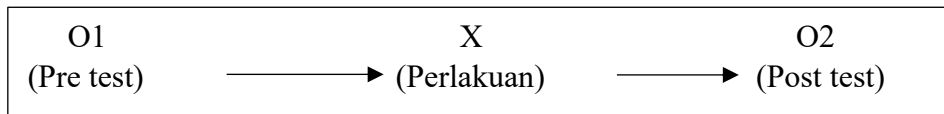


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental. Desain yang dipakai adalah *One-Group Pre-Posttest Design* (Nursalam, 2020), di mana pengukuran pada skala nyeri dilakukan dua kali, yaitu hari pertama sebelum intervensi dan hari terakhir setelah intervensi berupa terapi seni mewarnai. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai pengaruh terapi seni mewarnai terhadap tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden. Rancangan penelitian dijelaskan pada gambar 5 sebagai berikut:



Sumber: Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Nursalam, 2020).

Keterangan:

O1: Pengukuran tingkat nyeri pasien sebelum diberikan terapi seni mewarnai

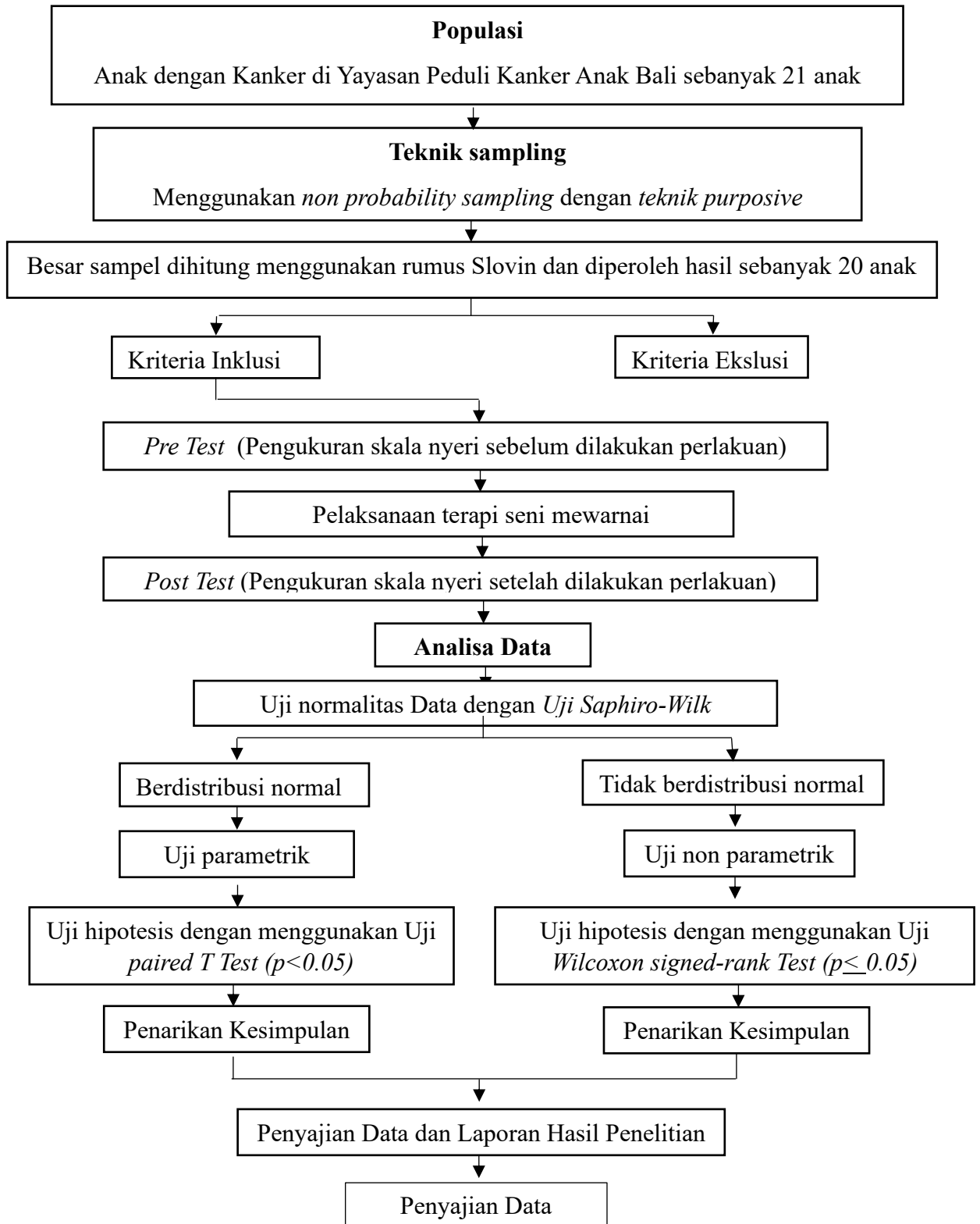
X: Intervensi pemberian terapi seni mewarnai

O2: Pengukuran tingkat nyeri pasien setelah diberikan terapi seni mewarnai

Gambar 5 Rancangan penelitian Pengaruh Terapi Seni Mewarnai Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak dengan Kanker di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan seperti gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6: Alur Penelitian Pengaruh Terapi Seni Mewarnai Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak dengan Kanker di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali pada bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup setiap individu (contohnya: manusia; pasien) yang sesuai dengan syarat yang telah ditentukan (Nursalam, 2020). Populasi adalah seluruh anak dengan kanker di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali sebanyak 21 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari kelompok yang diambil menggunakan metode pemilihan tertentu agar dapat memenuhi atau mewakili kelompok tersebut (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian ini.

a. Besar sampel

Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat signifikansi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Diketahui:

N : 21

d : 0,05

$$n = \frac{21}{1 + 21 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{21}{1 + 0,0525 \dots}$$

$$n = \frac{21}{1,0525}$$

$$n = 19,95$$

$$n = 20$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik untuk mengambil sampel adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mencerminkan seluruh subjek yang diteliti (Nursalam, 2020). Dalam studi ini, digunakan *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan dengan memilih individu dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti, sehingga sampel dapat merepresentasikan populasi yang ada. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu:

c. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek sekaligus responden, yaitu anak-anak dengan kanker di Yayasan Kanker Peduli Kanker Anak Bali, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri umum dari subjek dalam sebuah penelitian yang memiliki populasi sasaran yang bisa diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Anak dengan kanker rentang usia 4-14 tahun yang mampu memahami instruksi saat terapi seni mewarnai.

- b) Anak dengan kanker minimal 3 hari post kemoterapi yang mengalami nyeri.
- 2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a) Anak dengan kanker yang tidak bersedia menjadi responden

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

Data yang didapat dalam studi ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya, sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau melalui dokumen yang ada (Imas dan Nauri, 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data dari skala nyeri sebelum dan setelah diberikan perlakuan terapi seni mewarnai. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis kanker.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode wawancara terkait skala nyeri pasien sebelum dan setelah diberikan perlakuan terapi seni mewarnai. Adapun tahapan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Melakukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Mengajukan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditunjukkan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk mendapatkan ethical clearance.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.
- d. Melakukan pemilihan terhadap sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
- e. Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian dengan mengisi formulir persetujuan (*inform consent*) kepada responden yang bersedia dijadikan sampel penelitian
- f. Melakukan kontrak waktu dengan responden untuk pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan di Yayasan Peduli Anak Kanker Bali.
- g. Pada tahap pelaksanaan, peneliti dibantu oleh 1-2 orang untuk mengawasi responden saat dilakukan intervensi
- h. Melakukan persamaan persepsi dengan petugas yang akan membantu peneliti memberi terapi seni mewarnai sesuai dengan SOP.
- i. Melakukan *pre test* sebelum terapi, *pretest* dilakukan sebelum responden diberikan tindakan terapi seni mewarnai dengan melakukan wawancara terkait skala nyeri yang dirasakan dilengkapi dengan usia, jenis kelamin, pendidikan.
- j. Melakukan intervensi terapi seni mewarnai dengan waktu 45 menit per hari selama 3 hari berturut-turut.
- k. Melakukan *post test* setelah terapi, *post test* dilakukan 1 kali yaitu setelah 3 hari dilakukan terapi seni mewarnai dengan melakukan wawancara terkait skala nyeri yang dirasakan dilengkapi dengan usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

1. Data yang telah terkumpul dilakukan tabulasi data dan kemudian dilakukan analisa data untuk mencari rata-rata penurunan skala nyeri.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah formulir untuk mengumpulkan informasi. Formulir ini berisi data seperti nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta jenis kanker dan tingkat rasa sakit yang dialami pasien sebelum dan setelah menjalani terapi seni mewarnai. Penilaian rasa sakit akan menggunakan Wong-Baker FACES Pain Scale dalam bentuk data ordinal. Tingkatan nyeri dari pengukuran *Wong-Baker FACES Pain Scale* meliputi (Rahayu & Notesya, 2023):

- a. 0: Tidak nyeri
- b. 2: Sedikit nyeri
- c. 4: Sedikit lebih nyeri
- d. 6: Nyeri
- e. 8: Lebih nyeri
- f. 10: Sangat Nyeri

Pendekatan ini membantu anak memahami dan menggambarkan rasa nyeri mereka berdasarkan ekspresi wajah. Cara penggunaannya adalah dengan menunjuk setiap wajah menggunakan kata-kata untuk menggambarkan intensitas nyeri. Kemudian minta anak untuk memilih wajah yang paling menggambarkan rasa sakitnya sendiri, dan catat nomor yang sesuai.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan langkah untuk meninjau kumpulan pertanyaan yang telah diisi oleh pengumpul informasi. Tindakan ini meliputi:

1. Memeriksa bahwa semua jawaban sudah lengkap, artinya memastikan semua jenis pertanyaan sudah terjawab.
2. Mengevaluasi seberapa mudah tulisan dibaca, karena tulisan yang sulit dipahami bisa membuat pengolahan data menjadi rumit atau menyebabkan salah pengertian.
3. Memastikan bahwa jawaban yang diberikan relevan, di mana jika ada jawaban yang kurang lengkap atau tidak memadai, editor harus menolaknya. Jika ada hal yang aneh, kuesioner akan dikembalikan untuk diperbaiki oleh orang yang menjawab.

b. Coding

Coding adalah mengelompokkan jawaban dari responden menjadi bentuk angka. Umumnya, pengelompokan ini dilakukan dengan memberikan tanda atau kode berbentuk angka pada setiap jawaban.

- 1) Jenis kelamin,, kode 1 = Laki-laki, 2 = Perempuan
- 2) Usia, kode 1 = 4-6 tahun, 2 = 7-9 tahun, 3 = 10-12 tahun, 4 = 13-14 tahun
- 3) Pendidikan, kode 1 = Belum sekolah, 2 = TK, 3 = SD, 4 = SMP
- 4) Jenis kanker, kode 1 = ALL, 2 = ALL-HR, 3 = ALL-SR, 4 = Kanker Otot, 5 = LNH, 6 = Osteosarkoma, 7 = Tumor Abdomen, 8 = Tumor Intraabdomen.

5) Skala nyeri sebelum dilakukan terapi seni mewarnai, Ordinal, 0 = Tidak Nyeri, 2 = Sedikit Nyeri, 4 = Sedikit Lebih Nyeri, 6 = Nyeri, 8 = Lebih Nyeri, 10 = Sangat Nyeri

6) Skala nyeri setelah dilakukan terapi seni mewarnai, Ordinal, 0 = Tidak Nyeri, 2 = Sedikit Nyeri, 4 = Sedikit Lebih Nyeri, 6 = Nyeri, 8 = Lebih Nyeri, 10 = Sangat Nyeri

c. *Entry*

Pada titik ini, jawaban yang sudah diberi kode kelompok kemudian dicatat dalam tabel dengan menghitung jumlah data. Pengisian data dilakukan secara manual dan juga melalui proses komputer.

d. *Cleaning*

Pembersihan data dilakukan dengan memeriksa variabel untuk menentukan apakah data tersebut akurat atau tidak, serta mengevaluasi kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat apakah terdapat kesalahan.

2. **Analisa Data**

Analisis data merupakan langkah terencana yang dilakukan untuk menilai informasi yang telah dikumpulkan, dengan maksud untuk menemukan pola dan keterkaitan yang ada (Nursalam, 2020).

1. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan kategori statistik yang digunakan untuk memahami sebaran frekuensi persentase atau bagian dari variabel yang sedang diteliti. Data yang sudah diproses disajikan dalam format tabel frekuensi serta dalam bentuk penjelasan tertulis (Nursalam, 2020). Penelitian ini berfokus pada analisis data demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta jenis

kanker. Data diolah menggunakan statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing variabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah hasil yang berasal dari variabel *independent* yang diharapkan memiliki hubungan dengan variabel *dependen*. Dalam studi ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada penurunan pada tingkat nyeri pada anak-anak yang menderita kanker sebelum dan setelah mereka menjalani terapi seni mewarnai. Sebelum menentukan jenis uji yang digunakan, untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Saphiro-wilk*. Uji ini dipilih karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Didapatkan hasil data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank*. Jika hasilnya menghasilkan nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak dan hipotesis alternatif akan diterima. maka ada pengaruh terapi seni mewarnai terhadap tingkat nyeri pada anak dengan kanker di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.

3. Etika Penelitian

Menurut Widodo (2023) etika penellitan dibagi menjadi 5 diantaranya adalah:

a. *Beneficence*

Penelitian harus bebas dari bahaya fisik atau mental, bebas eksploitasi, memberikan manfaat pengetahuan bagi individu dan masyarakat, serta menyeimbangkan risiko dan manfaatnya.

b. Menghormati harkat dan martabat manusia

Responden memiliki hak untuk menentukan partisipasi secara sukarela, mendapatkan informasi lengkap, serta bebas dari paksaan. Peneliti wajib menyediakan formulir persetujuan (*informed consent*).

c. Keadilan

Responden berhak atas perlakuan adil selama proses penelitian, bebas diskriminasi, dan penghormatan atas persetujuan yang telah dibuat. Privasi mereka harus dijaga dengan baik, termasuk penggunaan inisial untuk anonimitas.

d. Keadilan dan inklusivitas

Penelitian harus dilakukan secara jujur dan adil, memperhatikan aspek keadilan gender, hak, dan kebutuhan responden selama partisipasi.

e. Manfaat dan kerugian

Penelitian harus memaksimalkan manfaat bagi responden dan populasi, serta meminimalkan risiko. Jika risiko cedera atau stres terlalu tinggi, responden harus dikeluarkan dari penelitian.